ISU Sepekan

BIDANG HUBUNGAN INTERNASIONAL

Minggu ke 3 2021 (tanggal 12 s.d. 18 November 2021)

HASIL KONFERENSI TINGKAT TINGGI COP26 GLASGOW

Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

Sita Hidriyah, S.Pd., M.Si
Peneliti Muda/Hubungan Internasional
sita.hidriyah@dpr.go.id

ISU ATAU PERMASALAHAN

Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Perubahan Iklim PBB atau yang disebut Conference of the Parties (COP26) telah selesai diselenggarakan pada tanggal 13 November 2021 di Glasgow, Skotlandia. Hasil KTT secara garis besar adalah Pakta Iklim Glasgow yang dinilai berbagai kalangan tidak cukup memadai untuk menahan laju pemanasan global saat ini. Walau demikian, hasil COP26 Glasgow telah meningkatkan kepercayaan serta modalitas bagi implementasi yang lebih nyata dari berbagai elemen yang ada di Paris Agreement.

Beberapa catatan substansi yang cukup krusial adalah sebanyak 196 negara telah berkomitmen untuk mengurangi penggunaan batubara sebagai sumber energi dan mengurangi subsidi untuk energi berbasis fosil. Kesepakatan itu merupakan refleksi dari kondisi nasional yang berbeda di setiap negara. Salah satu poin penting adalah pengakuan bahwa komitmen yang dibuat oleh negara-negara untuk mengurangi emisi gas rumah kaca ternyata tidak cukup mencegah pemanasan global sampai sejauh ini. Selain itu, desakan kepada negara-nagara maju untuk membuktikan kontribusi mereka pada mitigasi penyebab dan dampak perubahan iklim semakin kuat. Karena tanpa hal tersebut, negara-negara kecil merasa dikorbankan atas nama kepentingan bersama penduduk di muka bumi.

Meskipun hasil COP26 tidak seperti yang diharapkan, namun tujuan utama negara-negara pihak adalah semua negara pihak mempunyai kewajiban, usaha serta upaya untuk mewujudkan Pakta Iklim Glasgow. Jika usaha tidak dilakukan, maka komitmen yang dibuat sesuai Paris Agreement tidak akan tercapai.

SUMBER

reliefweb.int, 13 November 2021; menlhk.go.id, 15 November 2021; mediaindonesia.com, 14 November 2021; Kompas 15 November 2021.